

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal kemunculan Covid-19 belum ada obat atau vaksin yang dibuat untuk mengobati orang yang terinfeksi Covid-19 walaupun saat ini sudah dilakukan penelitian mengenai pembuatan vaksin virus corona yang dilakukan oleh berbagai negara seperti China, Amerika, Inggris, serta beberapa negara yang bekerja sama dalam melakukan penelitian guna menemukan vaksin untuk virus corona. Penelitian ini juga memerlukan waktu yang tidak sebentar serta membutuhkan dana yang besar mengingat kebutuhannya yang mendesak serta banyak pihak yang terlibat dalam penelitiannya. Sebagai langkah antisipasi agar penyebaran virus corona dan mengurangi jumlah orang yang terinfeksi, Pemerintah Indonesia memberlakukan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dengan membatasi aktifitas diluar rumah seperti bekerja, sekolah, bahkan beribadah atau segala apapun kegiatan yang membuat orang-orang berkerumun, karena hal ini akan menyebabkan resiko penularan lebih tinggi.

Hampir seluruh kegiatan diberhentikan bahkan untuk bepergian ke suatu daerah ke daerah lain pun dilarang oleh Pemerintah terutama saat hari raya Idul Fitri dan Idul Adha yang mana masyarakat dilarang untuk tidak pulang kampung karena akan menyebabkan penyebaran virus corona akan tidak terkendali.

Penjelasan mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan oleh Pemerintah terdapat di dalam Undang-Undang No.6 Tahun 2018 Bab VII Pasal 59 yang mana di dalamnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembatasan Sosial Berskala Besar merupakan bagian dari respons Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang memiliki tujuan untuk mencegah meluasnya penyebaran penyakit menular yang sedang terjadi antar orang di suatu wilayah tertentu.
2. Pembatasan Sosial Berskala Besar paling sedikit atau paling kecil dilakukan dalam beberapa lingkup dalam jangka waktu tertentu seperti:
 - a. penutupan sekolah dan tempat kerja
 - b. pembatasan kegiatan keagamaan
 - c. pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum yang berkerumun
3. Penyelenggaraan Pembatasan Sosial Berskala Besar juga berkoordinasi dan bekerja sama dengan berbagai instansi atau pihak-pihak terkait berdasarkan peraturan yang sudah ditetapkan (Telaumbauna, 2020).

Sejak awal mula kasus virus corona di Indonesia yaitu pada bulan Maret 2020 yang diumumkan oleh Presiden Joko Widodo dan sudah 6 bulan sejak awal ditemukannya di Indonesia, sekarang jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 23 September 2020 sudah mencapai 252.923 orang dengan jumlah kematian 9.837 orang. Daerah Istimewa Yogyakarta saat ini memiliki kasus sebanyak 2.312 terkonfirmasi positif Corona 1.578 orang sembuh dan 60 orang meninggal dunia pada 23 September 2020 dengan jumlah kematian sebanyak 60 jiwa, sedangkan di Kabupaten Bantul terdapat 647 kasus dengan jumlah kematian mencapai 18 jiwa. Mewabahnya virus Corona ini mendesak Pemerintah menetapkan kondisi darurat pandemic virus Corona dan pemerintah memberlakukan kebijakan yang mengurangi aktifitas diluar rumah teruntuk setiap masyarakat tak terkecuali bahkan sampai ke tingkat masyarakat terkecil yaitu desa.

Guna menekan laju penyebaran virus Corona pemerintah sempat melakukan lockdown pada masa awal ditemukannya virus tersebut di Indonesia dan melarang masyarakat untuk keluar rumah terkecuali untuk membeli bahan pokok. Hampir seluruh kegiatan masyarakat pada saat itu terhenti, selain itu pemerintah juga menghimbau masyarakat untuk menggunakan masker saat terpaksa untuk keluar dari rumah serta selalu mencuci tangan menggunakan sabun, namun masyarakat tidak berhenti disitu. Masyarakat di desa terutama di daerah Yogyakarta banyak melakukan penutupan akses keluar masuk desanya serta melarang orang yang bukan penduduk asli desa tersebut untuk memasuki desa mereka. Tindakan ini juga salah satu tindakan antisipasi masyarakat di pedesaan supaya mencegah orang dari luar desa mereka agar tidak masuk karena bisa saja orang tersebut membawa virus dan menularkannya ke masyarakat di pedesaan. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah dengan melakukan lockdown sudah tepat akan tetapi ada dampak positif dan negatifnya yang mana tidak hanya di Indonesia saja yang merasakannya karena hampir seluruh negara di dunia juga melakukan lockdown (Juaningsih, Consuello, Tarmidzi, & NurIrfan, 2020).

Pemerintah melalui Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi melakukan perubahan kedua yang sebelumnya Permendes Nomor 11 Tahun 2019 tentang prioritas penggunaan dana desa tahun 2020 menjadi Permendes Nomor 7 tahun 2020. Permendes Nomor 7 Tahun 2020 ini menjelaskan mengenai tentang prioritas penggunaan dana desa terutama saat terjadi bencana alam dan nonalam. Bencana nonalam yang dimaksud disini adalah penyakit menular yang mana dalam Permendes ini dijelaskan mengenai bencana nonalam yang menyebabkan kejadian luar biasa dan mengancam keselamatan masyarakat secara

luas. Pada perubahan kedua Permendes ini ditambahkan pandemic *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) penyakit menular yang mengancam keselamatan masyarakat, selain itu perubahan pada prioritas penggunaan dana desa dalam hal ini Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) yang diperuntukan masyarakat desa yang miskin. Masyarakat miskin disini ialah masyarakat yang kehilangan pekerjaan, menerima bantuan pangan nontunai, belum ikut program keluarga harapan, serta mempunyai anggota keluarga yang memiliki penyakit kronis/menahun.

Pandemic Covid-19 yang sedang terjadi menyebabkan kesulitan ekonomi terutama masyarakat pedesaan yang mayoritas memiliki pendapatan ekonomi yang berasal dari pertanian dan peternakan. Perubahan yang dilakukan dimaksudkan untuk memudahkan masyarakat yang kurang mampu dalam mendapatkan BLT Dana Desa yang mana akibat dari Covid-19 banyak masyarakat desa mengalami kesulitan ekonomi. Kementerian Desa juga mengeluarkan surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Padat Karya Tunai Desa dan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa. Surat edaran ini dikeluarkan sebagai pedoman dalam menggunakan dana desa yang masih tersedia untuk kegiatan-kegiatan yang dapat membangkitkan perekonomian desa melalui pola Padat Karya Tunai Desa (PKTD) serta penguatan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). Tujuan utama dari diterbitkannya surat edaran ini ialah:

1. Mempercepat pemulihan kehidupan ekonomi masyarakat desa yang terdampak akibat penyebaran Covid-19
2. Memberikan kepastian penggunaan dana desa untuk kegiatan ekonomi produktif dengan menggunakan pola Padat Karya Tunai Desa

3. Meningkatkan ketahanan ekonomi desa dengan mengoptimalkan seluruh potensi desa diantaranya penggunaan lahan-lahan tidur, potensi kekayaan alam dan budaya, serta berbagai upaya ekonomi produktif lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan dengan peraturan yang berlaku
4. Mengoptimalkan peran serta Badan Usaha Milik Desa sebagai pilar pendukung ekonomi produktif desa dan perdesaan

Dana desa yang masih ada dimaksudkan untuk lebih di fokuskan untuk mengembangkan ekonomi produktif dan Bumdes sebagai upaya untuk pemulihan perekonomian desa yang terkena imbas dari Covid-19, namun disamping itu Kementerian Desa juga mengeluarkan surat edaran Nomor 8 Tahun 2020 tentang Desa Tanggap Covid-19 dan penegasan Padat Karya Tunai Desa. Didalam surat edaran ini Kemendes membentuk Relawan Desa Lawan Covid-19 sebagai langkah penanganan Covid-19. Relawan Desa Lawan Covid-19 memiliki tugas-tugas seperti:

1. Melakukan edukasi melalui sosialisasi
2. Mendata penduduk rentan penyakit
3. Mengidentifikasi fasilitas yang dapat dijadikan ruang isolasi
4. Melakukan penyemprotan disinfektan
5. Menyediakan alat kesehatan untuk deteksi dini
6. Menyediakan informasi terkait penanganan covid-19
7. Melakukan deteksi dini penyebaran covid-19
8. Memastikan tidak ada kegiatan warga yang berkumpul

Relawan Desa Lawan Covid-19 juga bekerja sama dengan rumah sakit dan puskesmas sebagai langkah penanganan apabila diperlukan dan Relawan Desa

Covid-19 bertugas di desa sebagai bentuk penanganan persebaran Covid-19 yang dibentuk dengan prinsip gotong royong yang didukung oleh masyarakat desa. Dalam hal penanganan Covid-19 surat edaran ini menjadi dasar perubahan APBDes yang mana mengganti pembelanjaan di bidang-bidang lain menjadi bidang penanggulangan bencana, keadaan darurat dan mendesak, serta pembangunan desa untuk kegiatan Padat Karya Tunai Desa yang mana ini juga menjadi salah satu bentuk penanganan yang diakibatkan oleh Covid-19 karena banyak masyarakat yang ada di desa mengalami penurunan pendapatan ekonomi, namun dilain sisi walaupun sudah ada upaya penanganan yang diinisiasi oleh Kemendes masih ada beberapa wilayah yang kasus terkonfirmasi positif Covid-19 terus meningkat di beberapa wilayah.

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki juga menjadi persebaran Covid-19. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 4 kabupaten dan 1 kota yang mana tercatat memiliki 2.643 kasus terkonfirmasi positif Covid-19 yang tersebar di kabupaten Sleman sebanyak 996, Bantul 638, Kota Yogya 374, Kulon Progo 165 kemudian Gunung Kidul 223. Kabupaten Bantul memiliki 17 kecamatan yang diantaranya adalah kecamatan kasihan yang menjadi salah satu kecamatan yang memiliki kasus Covid-19 yang cukup banyak.

Kecamatan Kasihan yang terletak di kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu dari daerah lain yang memiliki tingkat kasus yang tinggi yang mana ada 638 orang yang terkonfirmasi positif Covid-19 (23/9). Di kecamatan Kasihan sendiri ada 72 orang yang positif Covid-19 yang menjadikannya sebagai salah satu kecamatan yang memiliki jumlah positif yang tinggi seperti kecamatan Bangunapan dan Sewon. Kecamatan Kasihan sendiri memiliki 4 desa yaitu Ngestiharjo, Tirtonirmolo, Bangunjiwo, dan Tamantirto.

Table 1. Data Covid-19 24 Oktober 2020 Setiap Kecamatan di Kabupaten Bantul

No	Kecamatan	Positif	Dirawat	Sembuh	Meninggal
1	Bambanglipuro	30	5	25	0
2	Banguntapan	94	22	69	3
3	Bantul	27	6	19	2
4	Dlingo	4	1	3	0
5	Imogiri	22	6	16	0
6	Jetis	29	8	21	0
7	Kasihan	72	14	54	4
8	Kretek	12	3	8	1
9	Pajangan	15	2	12	1
10	Pandak	21	3	18	0
11	Piyungan	23	1	22	0
12	Pleret	9	1	8	0
13	Pundong	7	2	4	1
14	Sanden	22	2	20	0
15	Sedayu	23	2	21	0
16	Sewon	83	12	70	1
17	Srandakan	24	2	21	1

Sumber : Website Kabupaten Bantul (<https://corona.bantulkab.go.id>, 2020)

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari Puskesmas Kasihan II ada 34 orang yang positif Covid-19 sampai pada akhir bulan Oktober.

Table 2. Data Covid-19 Puskesmas Kasihan II

	Bulan					
	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
Jumlah Pasien	126	41	336	22	23	27
Positif	11	0	19	2	0	2

Sumber: Puskesmas Kasihan Bantul (2020).

Data diatas menunjukkan jumlah pasien positif yang didapat dari puskesmas Kasihan II, puskesmas Kasihan II memiliki wilayah kerja untuk daerah desa Ngestiharjo dan Tirtonirmolo. Terhitung data yang dikumpulkan dari bulan Mei sampai Oktober, apabila pasien di test positif maka wajib melakukan isolasi mandiri selama 14 hari kemudian setelah selesai melakukan isolasi mandiri nantinya akan dilakukan pemeriksaan kembali berdasarkan penjelasan dari salah satu Tenaga Kesehatan disana yaitu Ibu Sri Hartini. Puskesmas Kasihan II memiliki jumlah tenaga kesehatan sebanyak 42 orang. Pada saat bulan Juni, Juli dan Agustus puskesmas Kasihan II sempat ditutup sementara selama beberapa hari karena ada beberapa tenaga kesehatan yang positif Covid-19 sehingga seluruh tenaga kesehatan disana juga harus libur sementara waktu dan melakukan isolasi mandiri. Akibat dari penutupan sementara puskesmas Kasihan II menyebabkan penanganan terhadap pasien Covid-19 menjadi tidak maksimal.

Akibat dari penutupan sementara puskesmas yang sempat terjadi beberapa kali menyebabkan upaya penanganan Covid-19 menjadi tidak maksimal dan hal ini menyebabkan jam operasional puskesmas hanya beroperasi setengah hari yaitu dari jam delapan pagi sampai jam dua belas siang. Pembatasan jam operasional ini

dilakukan agar tenaga kesehatan tidak kelelahan bekerja karena meningkatnya jumlah kunjungan puskesmas yang bisa membuat kondisi tubuh tidak fit, apabila kondisi tubuh tidak fit maka mereka bisa sakit akibat dari kelelahan bekerja serta kehilangan fokus saat bekerja bisa saja terjadi kesalahan yang menyebabkan masalah baru yang tidak diinginkan. Hal ini dilakukan guna menjaga tenaga kesehatan yang dihadapkan sebagai garda terdepan dalam penanganan Covid-19 yang saat ini sedang mewabah.

Hal ini membuktikan bahwa penanganan Covid-19 belum berjalan maksimal karena beberapa hambatan yang terjadi mengingat jumlah terkonfirmasi Covid-19 yang masih naik turun jumlahnya, dan penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu tentang bagaimana penanganan yang dilakukan oleh pemerintah desa. Desa adalah bagian yang strategis dalam penanganan Covid-19 yang mana mempunyai lingkup yang kecil memudahkan upaya penanganan dibanding dengan di kota, karena kota memiliki lingkup yang lebih luas. Maka dari itu desa adalah bagian paling strategis dalam rencana penanganan Covid-19 dan hal tersebut menjadi dasar landasan penelitian ini. Penelitian ini sendiri dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya penanganan Covid-19 melalui pemerintah desa, dalam hal ini desa Ngestiharjo yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana upaya penanganan yang dilakukan oleh pihak pemerintah desa terhadap Covid-19.

Pemerintah desa adalah bentuk terkecil dalam penyelenggaraan pemerintahan dalam suatu negara. Desa Ngestiharjo terletak di Kecamatan Kasihan yang satu dari empat Kecamatan dengan tingkat persebaran Covid yang tinggi. Jumlah orang yang positif Covid-19 di desa Ngestiharjo selalu bertambah, namun dilain sisi beberapa kendala dalam penanganan Covid-19 seperti Tenaga

Kesehatan yang juga terinfeksi Covid-19. Bila pencegahan hanya mengandalkan Tenaga Kesehatan saja tentu tidak akan cukup untuk menghentikan persebaran Covid-19 di Ngestiharjo. Jika terus hanya mengandalkan Tenaga Kesehatan nampaknya penanganan masih kurang, untuk itu perlu di ketahui bagaimana bentuk penanganan Covid-19 di desa Ngestiharjo serta sejauh mana pelaksanaan penanganan yang ada di desa Ngestiharjo karena jika penanganan hanya ada di Tenaga Kesehatan maka kecil kemungkinan jumlah orang yang terinfeksi Covid-19 akan menurun.

Penelitian tersebut yang melandasi penulisan penelitian ini, penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana bentuk penanggulangan yang dilakukan pemerintah desa Ngestiharjo dalam menghentikan laju persebaran Covid-19 serta bagaimana pelaksanaannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada Latar Belakang yang sudah dijelaskan diatas bahwa ditujukan untuk membawa arah penulisan penelitian ini agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta terarah dengan baik sesuai dengan tujuan penelitian ini dan penulis merumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut; Bagaimana upaya Pemerintah Desa dalam penanganan persebaran Covid-19 di Desa Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian tentunya memiliki tujuan untuk dicapai. Tujuan dari penelitian ini sendiri ialah sebagai suatu penilai dalam keberhasilan penelitian itu sendiri dan juga digunakan untuk perbandingan serta tolak ukur bagi suatu pelaksanaan penelitian. Tujuan dari penelitian ini sendiri ialah untuk mengetahui

bagaimana penanganan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa di Ngestiharjo dalam upaya untuk menekan serta menghentikan laju penyebaran Virus Corona meluas di masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa penelitian ini nantinya mampu untuk memberikan manfaat serta turut berkontribusi meningkatkan pengetahuan bagi yang membaca baik secara teoritis maupun secara praktis terutama dalam bidang ilmu pemerintahan, yang maan sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan nantinya hasil penelitian ini akan memberikan pada perkembangan dalam Pendidikan terutama dalam bidang
- b. ilmu pemerintahan dan juga memberikan kontribusi terhadap kemajuan pada pemerintahan desa.
- c. Semoga penelitian ini memberikan dampak yang positif dalam bidang pengetahuan yang mana nantinya dapat digunakan sebagai referensi pengembangan teori yang telah ada sebelumnya di ilmu pemerintahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat praktis dari penelitian ini sendiri ialah sebagai salah satu acuan dan evaluasi dalam penanganan penyebaran Covid-19 dalam tingkat terendah pemerintah yaitu pemerintah desa serta efektifitas dan juga solusi penanganan yang dilakukan oleh pemerintah desa.
- b. Memberikan jalan keluar mengenai permasalahan yang dibahas didalam penelitian ini dan memberikan manfaat kepada institusi Pendidikan yang saat ini menjadi tempat penulis melakukan penelitian.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini tentunya disusun berdasarkan kepada hasil dari penelitian-penelitian dahulu yang telah dilakukan dan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan akan diteruskan dan juga dikaji lebih lanjut dalam upaya untuk dijadikan sebagai bahan acuan pada penelitian ini. Penelitian ini menekankan pada teori penanggulangan dan pemerintah desa, serta untuk dijadikan landasan pemikiran yang dapat digunakan sebagai penguat pendapat yang tertulis didalam penelitian ini.

Dibawah ini adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam Menyusun penelitian yang terdiri dari nama penulis, judul, dan hasil dari penelitian sebanyak 10 penelitian tersusun dalam tabel berikut:

Table 3. Tinjauan Pustaka

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Abudi, Mokodompis, & Magulili, 2020)	Stigma Terhadap Orang Positif COVID-19	Covid-19 merupakan penyakit yang mudah menular dan orang yang menderitanya harus diberikan dukungan untuk mendapatkan kesembuhan karena penyakit

			<p>bukanlah aib yang mana tidak perlu sampai dikucilkan bahkan sampai dijauhi dan disini peranan pemerintah sangat diperlukan untuk mengubah stigma negative masyarakat mereka yang tertular Covid-19.</p>
2.	(Saputra, Arsyi, Nurhanifah, Octavia, & Pratomo, 2020)	<p>Evaluasi Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat tentang Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia</p>	<p>Bagi petugas medis sudah pasti mereka memahami mengenai penanganan medis yang diperlukan terhadap Covid-19 akan tetapi masyarakat belum tentu memahaminya walaupun masyarakat menerimanya dengan baik. Tingkat pemahaman setiap orang berbeda-beda dan petunjuk teknis yang perlu dilakukan guna menekan laju persebaran Covid-19. Perlu dilakukan pedoman yang mudah di mengerti dan menarik agar dapat dipahami oleh masyarakat contohnya dengan menggunakan gambar, grafik, kata yang mudah, serta animasi</p>

			sehingga mudah dipahami masyarakat.
3.	(Ansori, 2020)	Asesmen dan Mitigasi Konflik di Tengah Pandemi COVID-19 di Indonesia	Tidak jarang terjadi tindakan kekerasan di masyarakat dikarenakan kecemasan berlebihan yang timbul di masyarakat contohnya PHK yang dilakukan perusahaan dikarenakan kesulitan keuangan dikarenakan pandemic Corona. Peran pemerintah disini ialah sebagai penengah dengan melakukan dialog atau mediasi kepada kedua belah pihak dan menghindari jalur hukum yang dapat memperkeruh suasana.
4.	(Juaningsih et al., 2020)	Optimalisasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Covid-19 Terhadap	Dalam hal ini pemerintah memiliki kewajiban untuk melindungi seluruh warga negara secara adil karena negara berkewajiban melindungi warga negara terhadap segala sesuatu yang mengancam keselamatan dan hal tersebut tertulis didalam konstitusi sehingga

		Masyarakat Indonesia	pemerintah perlu memberlakukan kebijakan yang melindungi warga negaranya. Menerapkan PSBB merupakan salah satu tindakan preventif dari pemerintah guna melindungi warga negara. Hal ini perlu didukung dengan sosialisasi dari tingkat pusat sampai ke tingkat paling rendah yaitu pemerintahan desa serta penegakan tegas bagi yang melanggar.
5.	(Yunus & Rezki, 2020)	Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19	Kebijakan lockdown yang dilakukan oleh pemerintah untuk menekan penyebaran Covid-19 akan tetapi hal ini menimbulkan dampak yang negative terhadap perekonomian negara, tapi hal ini dilakukan guna kepentingan bersama serta perlu adanya Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat demi keselamatan walaupun mengorbankan perekonomian negara, oleh karena itu pemerintah dan masyarakat

			harus saling bekerja sama untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.
6.	(Syaipudin, 2020)	Peran komunikasi massa di tengah pandemic Covid-19 (Studi Kasus di Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung)	Komunikasi merupakan hal penting dalam penanganan Covid-19 yang gunanya ialah menyampaikan informasi yang jelas dan mudah diterima oleh masyarakat luas dengan memanfaatkan media massa. Pemanfaatan media massa yang baik tentunya akan membuka peluang-peluang untuk menyelesaikan permasalahan yang ada saat ini dan komunikasi massa ini juga salah satu Langkah pemerintah untuk menangani Covid-19.
7.	(Telaumbanua, 2020)	Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia	Secara tidak langsung pembentukan aturan-aturan terkait pencegahan penyebaran Covid-19 di Indonesia ini sangat diperlukan. Undang-undang ini bisa menjadi payung hukum bagi pemerintah

			dalam menentukan suatu kebijakan contohnya adalah Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri Kesehatan.
8.	(Hanoatubun, 2016)	Dampak Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia	Sejak adanya krisis pandemic Covid-19 seluruh perekonomian di dunia melemah bahkan di Indonesia. Hal ini menyebabkan seluruh pelaku ekonomi baik dari yang berskala besar sampai ke skala kecil, mereka yang berskala besar memiliki kemungkinan bertahan lebih lama akan tetapi berbeda bagi mereka yang berskala kecil karena akan langsung berdampak. Dalam jangka Panjang tentunya dapat mengakibatkan kelumpuhan ekonomi, akan tetapi pemerintah disini ialah memberikan keringanan serta bantuan kepada pelaku ekonomi.

9.	(Li, Wang, Xue, Zhao, & Zhu, 2020)	The Impact of COVID-19 Epidemic Declaration on Psychological Consequences: A Study on Active Weibo Users	Wabah Covid-19 mempengaruhi psikologis banyak orang yang mana membuat mereka menjadi lebih khawatir mengenai kesehatan serta keluarga mereka ketimbang sebelum adanya wabah covid-19 yang mana sebelumnya lebih kepada emosi yang positif.
10.	(Gao & Yu, 2020)	Public governance mechanism in the prevention and control of the COVID-19: information, decision-making and execution	Pada awal mula ditemukannya covid-19 di wuhan informasi yang didapatkan oleh masyarakat sangat berantakan disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat serta peran pemerintah lokal disana yang lambat dalam menangani hal tersebut menimbulkan masalah terutama dalam penanganannya.

Semua penelitian terdahulu yang berkaitan dengan **Upaya Pemerintah Desa Dalam Penanganan Persebaran COVID-19 di Desa Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul** tersusun didalam tabel diatas. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah lebih kepada penanganan yang dilakukan oleh pemerintah desa, sedangkan penelitian terdahulu lebih membahas

mengenai penanganan covid-19 dari pemerintah pusat, stigma masyarakat mengenai orang yang terkena covid-19, serta kebijakan pemerintah terhadap penanganan covid-19 dalam skala besar. Belum ada yang membahas mengenai upaya penanganan yang dilakukan oleh pemerintah desa padahal pemerintah desa juga berperan penting dalam penanganan covid-19 yang mana pemerintah desa mempunyai kewenangan sendiri dalam mengatur masyarakatnya dan lingkungan pedesaan yang kecil justru mempermudah penanganan covid-19 dikarenakan mudah untuk mengendalikan masyarakat pedesaan yang saling berdampingan, maka dari itu penelitian ini akan membahas mengenai upaya penanganan covid-19 yang dilakukan pemerintah desa tersebut.

1.6 Kerangka Dasar Teori

a. Pemerintah Desa

Menurut William F. Orburn dalam (Indy, Waani, & Kandowangko, 2019) desa dapat diartikan sebagai suatu organisasi dalam kehidupan social secara menyeluruh dalam suatu wilayah yang bentuknya terbatas. Desa memiliki ciri-ciri yang berbeda dari kota yang mana masyarakat desa memiliki keterikatan yang erat dengan lingkungan alam, penduduk yang tidak begitu banyak dengan keluarga sebagai unit sosial, dan perekonomiannya didominasi sektor agraris atau pertanian.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Inu Kencana (2006:201) desa ialah merupakan suatu wilayah yang diisi oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk kesatuan masyarakat hukum dimana mempunyai pemerintahan terendah yang langsung dibawah camat dan berhak

menyelenggarakan pemerintahannya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa dan desa adat merupakan dua komunitas yang berbeda, menurut Deddi H. Gunawan (2013:28) desa adat ialah desa yang memberlakukan aturan agama atau tradisi atau adat istiadat yang berlaku di masyarakat dan dijalankan di wilayahnya masing-masing.

Secara etimologi kata desa berasal dari bahasa sansekerta, deca yang berarti tanah air, tanah asal atau tanah kelahiran. Desa atau nama lainnya, sebagai sebuah entitas budaya, ekonomi dan politik yang telah ada sebelum produk-produk hukum masa kolonial dan sesudahnya diberlakukan. Telah memiliki asas-asas pemerintahan sendiri yang asli, sesuai dengan karakteristik sosial dan ekonomi serta kebutuhan dari rakyatnya dan setiap desa memiliki pemerintahannya sendiri dan berhak memutuskan apa yang menjadi hak mereka (Sugiman, 2018).

Menurut (A. Irawan, 2018) pemerintah desa merupakan unit terdepan dalam upaya untuk mengatur rumah tangganya sendiri serta tonggak strategis dalam memperkuat desa serta mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan otonomi daerah yang memiliki wewenang dan terdiri atas kepala desa dan perangkat desa.

Pemerintah desa memiliki tugas dalam perencanaan pembangunan, pengelolaan keuangan serta penyusunan peraturan di tingkat desa. Pemerintah desa wajib melakukan pembangunan desa secara partisipatif atau deliberatif agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dan juga memberikan

pelayanan yang baik kepada masyarakat sesuai dengan paradigma *new public management* (N. Irawan, 2017).

Menurut (Sugiman, 2018) kepala desa ialah pemimpin sebuah desa yang dipilih langsung oleh masyarakat desa dengan masa jabatan selama 6 tahun dan paling banyak 3 kali masa jabatan. Kepala desa dibantu oleh sekretaris desa dan perangkat-perangkat desa seperti Kaur (Kepala Urusan) yang bekerja dibawah sekretaris desa terbagi menjadi 3 yaitu, Urusan Keuangan, Tata Usaha dan Umum, dan Urusan Perencanaan. Kasi (Kepala Seksi) merupakan pelaksana teknis atau pembantu kepala desa dalam melaksanakan urusan, bagian dari Kasi sendiri ada 3 yaitu seksi pemerintahan, kesejahteraan, dan pelayanan. Pemerintah desa memiliki beberapa tugas dan fungsi antara lain:

1. menyelenggarakan pemerintahan desa seperti pengelolaan wilayah, administrasi kependudukan, penetapan peraturan, dan upaya perlindungan masyarakat.
2. Melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana yang menunjang kesejahteraan masyarakat desa
3. Pelaksanaan kewajiban dan hak masyarakat desa seperti partisipasi social dan kebudayaan, keagamaan, dan ketenagakerjaan
4. Pemberdayaan masyarakat seperti sosialisasi di berbagai bidang seperti budaya, ekonomi, politik, keluarga, dan karang taruna serta menjaga hubungan kebhimtraan dengan Lembaga masyarakat dan Lembaga lainnya.

Dalam (Sajangbati, 2015) Pemerintahan desa di dalam Undang-undang No. 6 tahun 2014 tentang Desa, pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang memiliki tugas yaitu mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul desa dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam penyelenggaraan pemerintahan desa itu ada 2 institusi yang berperan yakni Pemerintah Desa dan BPD

Dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, desa memiliki hak asal usul yang mana keberadaannya yang sudah lebih dulu terbentuk sebelum adanya Negara Kesatuan Republik Indonesia oleh karena itu desa dilindungi oleh negara dan diberi haknya untuk mengatur dan menjalankan pemerintahannya sendiri dibawah Pemerintah Indonesia dengan mengedepankan konsep kearifan local. Secara umum desa dibagi dua bagian yang mana desa biasa yang memiliki ciri karakteristik yang umum dan desa adat yang memiliki pengaruh adat yang kuat dan mempunyai adat istiadat, nilai social, dan budaya tradisional masyarakat yang kuat (Muin & Mucharom, 2016).

b. Covid-19

Virus merupakan organisme yang bersifat parasite yang berarti bergantung pada inang tanpa memberikan manfaat pada inangnya tetapi menyerap nutrisinya bahkan dapat menyebabkan penyakit. Virus berukuran sangat kecil atau bisa dibilang organisme mikroskopik yang dapat menginfeksi makhluk hidup seperti manusia dan hewan. Virus tidak dapat memperbanyak diri akan tetapi virus akan dapat bereproduksi apabila telah menginfeksi makhluk hidup. Cara paling baik untuk melawan atau mengatasi virus yang menginfeksi makhluk hidup adalah dengan menggunakan vaksin (Susilo et al., 2020).

Dalam (Joko Tri Atmojo, Prima Souldoni Akbar, 2020) menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang menyebabkan virus dapat menyebar dan menginfeksi makhluk hidup satu ke yang lain yakni:

1. Penularan langsung

Adanya kontak fisik antara orang yang terinfeksi dengan yang sehat akan menyebabkan virus menyebar ke orang lain contohnya seperti sentuhan, ciuman, berhubungan seksual, ibu dan bayi.

2. Penularan tidak langsung

Penularan yang dapat terjadi apabila memakan atau meminum yang terkontaminasi, menyentuh benda yang terkontaminasi, atau digigit hewan yang membawa virus.

Corona Virus Disease 2019 atau biasa dikenal sebagai Covid-19 merupakan salah satu dari keluarga besar *coronavirus* yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai yang berat. Covid-19 adalah jenis penyakit baru yang sebelumnya belum pernah dikenali dan diidentifikasi pada manusia. Pertama kali ditemukan kasus virus Covid-19 yaitu di Wuhan, China yang mana masyarakat disana gemar memakan makanan yang ekstrem salah satunya adalah kelelawar yang ternyata membawa virus Covid-19. Gejala yang dapat ditemukan saat seseorang terinfeksi Covid-19 seperti demam, batuk, serta sesak nafas dan pada kasus berat dapat menyebabkan gangguan pernafasan akut dan juga kematian (Dewi, 2020).

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Richard Sutejo Covid-19 adalah tipe virus yang menginfeksi dan menyerang saluran pernafasan. Covid-19 memiliki morbiditas dan mortalitas yang tinggi dikarenakan adanya mutasi genetic.

Mutasi genetic adalah perubahan struktur dan genetic yang terjadi saat memperbanyak diri dalam hal ini virus Covid-19 di dalam sel tubuh inangnya. Mutasi genetic merupakan cara adaptasi sebuah virus agar terhindar atau bahkan menjadi lebih kuat dari system kekebalan tubuh yang dimiliki manusia. Sejauh yang diketahui ada beberapa virus corona yang dapat menginfeksi manusia yaitu, HCoV-229E dan HCoV-NL63 (alpha coronavirus) hanya seperti flu biasa yang mudah menyerang anak-anak dan orang tua namun tidak menimbulkan korban jiwa. HCoV-OC43 dan HCoV-HKU1 (beta coronavirus) adalah virus yang biasa menyebabkan flu namun dapat menyebabkan gangguan saluran pernafasan berat pada anak-anak. SARS atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* merupakan sindrom pernafasan akut parah yang menyebabkan kematian yang terjadi pada tahun 2002-2003 di China tepatnya provinsi Guangdong. MERS-CoV (*Middle East Respiratory Syndrome-Coronavirus*) pertama kali diidentifikasi di Arab Saudi pada 2012-2013 yang mana hewan unta menjadi penular ke manusia. 2019-nCoV (*2019 Novel Coronavirus*) lebih dikenal sebagai Covid-19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China merupakan jenis baru yang menular dari hewan ke manusia dan manusia lainnya yang dapat menyebabkan flu, batuk, sesak nafas, hingga kematian (Diah Handayani, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan & Departemen, 2020).

Covid-19 merupakan virus yang bersifat zoonosis. Zoonosis adalah penyakit yang disebabkan oleh virus yang dapat ditularkan melalui hewan ke manusia contohnya seperti Rabies dan Malaria yang penularannya disebabkan oleh gigitan anjing dan nyamuk. Ilmuan saat ini menemukan bahwa virus

Covid-19 saat ini juga dapat menginfeksi tikus, ikan, hewan ternak dan menularkannya ke manusia. Virus ini menular dengan cepat dari manusia ke manusia melalui droplet atau percikan air liur yang dihasilkan melalui bersin atau batuk, selain itu virus ini dapat mengendap di permukaan benda (Syafira, 2020).

Berdasarkan pada (Amalia, Irwan, & Hiola, 2020) sebagian besar orang yang terinfeksi virus Covid-19 yang memiliki imunitas tubuh yang kuat akan pulih dengan sendirinya tanpa perawatan khusus yang mana virus ini dapat disembuhkan dengan self medication. Imunitas sendiri ialah system pertahanan tubuh melawan penyakit atau benda asing yang ada ditubuh manusia seperti bakteri, virus atau transplantasi organ tubuh yang tidak cocok dengan jaringan tubuh maka akan ditolak oleh tubuh namun daripada itu perlu juga melakukan tindakan yang dapat memperkuat imunitas.

Mengonsumsi makanan yang sehat sangat perlu agar tubuh dapat menjaga daya tahan tubuh, berolahraga yang rutin mampu meningkatkan daya tahan tubuh yang mana dapat merangsang kinerja sel-sel darah putih dan antibody agar bersirkulasi lebih cepat untuk melawan berbagai macam penyakit. Menjaga kebersihan menjadi hal yang sangat penting karena infeksi Covid-19 berawal dari kurangnya menjaga kebersihan karena Covid-19 menyebar melalui percikan air liur atau droplets, mencuci tangan dan memakai masker adalah salah satu tindakan menjaga kebersihan. Mencuci tangan sebelum makan dan menyentuh wajah karena Covid-19 dapat masuk ke tubuh melalui mata, hidung dan mulut.

c. Penanggulangan Bencana

Menurut Ramli (2010) dalam (Hella & Haryono, Bambang Santoso, 2015) bencana adalah suatu rangkaian peristiwa dimana sifatnya mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang dapat disebabkan oleh faktor alam, nonalam, ataupun oleh manusia sendiri yang mana akibat dari bencana tersebut dapat mengakibatkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, serta dampak psikologis baik dalam lingkup kecil maupun besar, selain itu jenis-jenis bencana sendiri dapat di klasifikasikan menjadi tiga bagian yakni:

1. Bencana Alam

Bencana alam merupakan bencana yang bersumber dari fenomena alam seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor.

2. Merupakan bencana yang disebabkan dari rangkaian peristiwa yang berasal dari factor nonalam yang mana contohnya seperti gagal teknologi, gagal modernisasi, serta wabah penyakit.

3. Bencana Sosial

Bencana sosial merupakan bencana yang diakibatkan oleh manusia meliputi konflik antar masyarakat, konflik sosial antar kelompok dan teror.

Menurut Nurjanah (2012) ada tiga faktor yang mempengaruhi adanya suatu bencana, yaitu:

1. Bahaya

Merupakan suatu peristiwa alam atau buatan yang memiliki potensi yang mengancam hidup manusia, kerugian harta benda, serta kerusakan pada lingkungan.

2. Kerentanan

Kerentanan ialah kondisi yang mana masyarakat tidak dapat atau tidak mampu menghadapi suatu ancaman bahaya yang dapat mengancam seperti kerentanan fisik, sosial, ekonomi dan lingkungan.

3. Resiko Bencana

Interaksi kerentanan pada ancaman bahaya dari bencana yang ada baik dari segi alam maupun nonalam (Putranto, 2019).

Dalam penanggulangan bencana ada tiga premis yang menjadi bagian dari penanggulangan itu sendiri yaitu kekuasaan (*power*), keadilan (*justice*), dan legitimasi kekuasaan (*legitimacy*). Kekuasaan adalah bagaimana respons negara dalam menanggulangi dampak destruktif baik social maupun ekologis serta konstruksi informasi publik dan dampaknya kepada masyarakat. Keadilan yaitu mengenai pemenuhan kebutuhan social masyarakat dan legitimasi ialah tingkat kepercayaan publik dalam menanggulangi bencana (Douglas, 2001 : 34).

Aliran kepercayaan yang diturunkan sejak nenek moyang yang membentuk kebiasaan-kebiasaan yang diwariskan dalam tradisi masyarakat. Hal seperti ini biasa ditemukan di Indonesia dengan melakukan kebiasaan yang berkaitan dengan bencana yang bisa dibilang pengetahuan tradisional sedangkan dalam pengetahuan rasional lebih kepada penanggulangan resiko. Keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu menanggulangi bencana namun

pengetahuan tradisional lebih berperan dalam meredam gejolak social yang terjadi di masyarakat (Blaikie, 1994: 35).

Ramli (2010:31) menyebutkan bahwa ada tiga hal yang harus dilakukan sebagai upaya penanggulangan dengan berpedoman pada pengalaman bencana sebelumnya yang berfokus pada dampak dari bencana supaya mampu meminimalisir resiko yang diterima akibat dari bencana itu sendiri yaitu:

1. mitigasi (*mitigation*) merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana baik scara pembangunan serta penyadaran dan peningkatan kemampuan dalam menghadapi bencana
2. pencegahan (*prevention*) menangkal, menghalangi atau menahan bencana dengan cara yang baik dan benar.
3. kesiapan (*preparedness*) dan peringatan dini (*early warning*) yang mana kesiapan dalam merespons suatu keadaan dan kondisi yang dihadapi yang disertai peringatan dini yakni serangkaian sistem yang berguna untuk memberitahukan akan adanya bencana.

Upaya penanggulangan yang disebutkan dalam peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 40 tahun 1991 tentang penanggulangan wabah penyakit menular yakni segala upaya yang ditujukan untuk memperkecil angka kematian, membatasi penularan serta penyebaran penyakit agar wabah tidak meluas ke daerah lain dan penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi.

Menurut (Hadi, 2020) peran serta masyarakat lokal dalam pengurangan resiko penyebaran Covid-19 sangat diperlukan karena peran masyarakat yang strategis serta lebih berdayaguna. Menurutnya penanganan lebih efektif dilakukan ditingkat yang lebih kecil dimulai dari desa, keluarga, sampai individu. Ada beberapa upaya percepatan penanganan bencana Covid-19 yang dapat dilakukan mencakup beberapa hal yaitu:

1. Pengurangan resiko bencana
2. Pengurangan resiko bencana berbasis komunitas
3. Penanganan bencana pandemi
4. Kedaruratan kesehatan masyarakat
5. Pembatasan social berskala besar

Kelima hal tersebut merupakan upaya percepatan bencana yang dilakukan dengan pendekatan komunitas masyarakat lokal dan kelima hal tersebut dapat dapat efektif apabila dilakukan dengan baik dengan merangkul masyarakat lokal, terutama di desa yang mana masyarakatnya masih mengedepankan konsep gotong royong dalam bermasyarakat.

Menurut (Hairunisa & Amalia, 2020) Berdasarkan gejala yang ditemukan pada setiap orang yang terinfeksi dibagi kedalam beberapa bagian yaitu yang pertama tanpa gejala, kedua gejala ringan seperti batuk dan bersin, gejala sedang (sesak ringan dan demam), gejala berat yaitu pneumonia, dan yang terakhir gejala kritis (pneumonia berat, sulit bernafas, batuk, mafas cepat). Kebanyakan yang mengalami gejala berat ialah anak-anak dan orang tua, sedangkan untuk beberapa orang yang memiliki antibody yang baik lebih sering tidak mendapatkan gejala apapun dalam hal ini lebih banyak anak muda serta

beberapa orang dewasa. Dalam gejala kritis terjadi komplikasi pada paru-paru yang biasanya lebih banyak ditemukan pada seseorang yang sudah lanjut usia dan memiliki penyakit bawaan sehingga perlu dilakukan penanganan di rumah sakit. Bagi mereka yang tidak memiliki gejala sampai gejala sedang lebih dianjurkan untuk melakukan isolasi.

1.7 Definisi Konseptual

a. Covid-19

Merupakan tipe virus yang menginfeksi manusia dan menyerang saluran pernafasan yang ditemukan pada tahun 2019 yang mudah menular melalui percikan air liur yang dapat menyebabkan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome) atau infeksi saluran pernafasan akut.

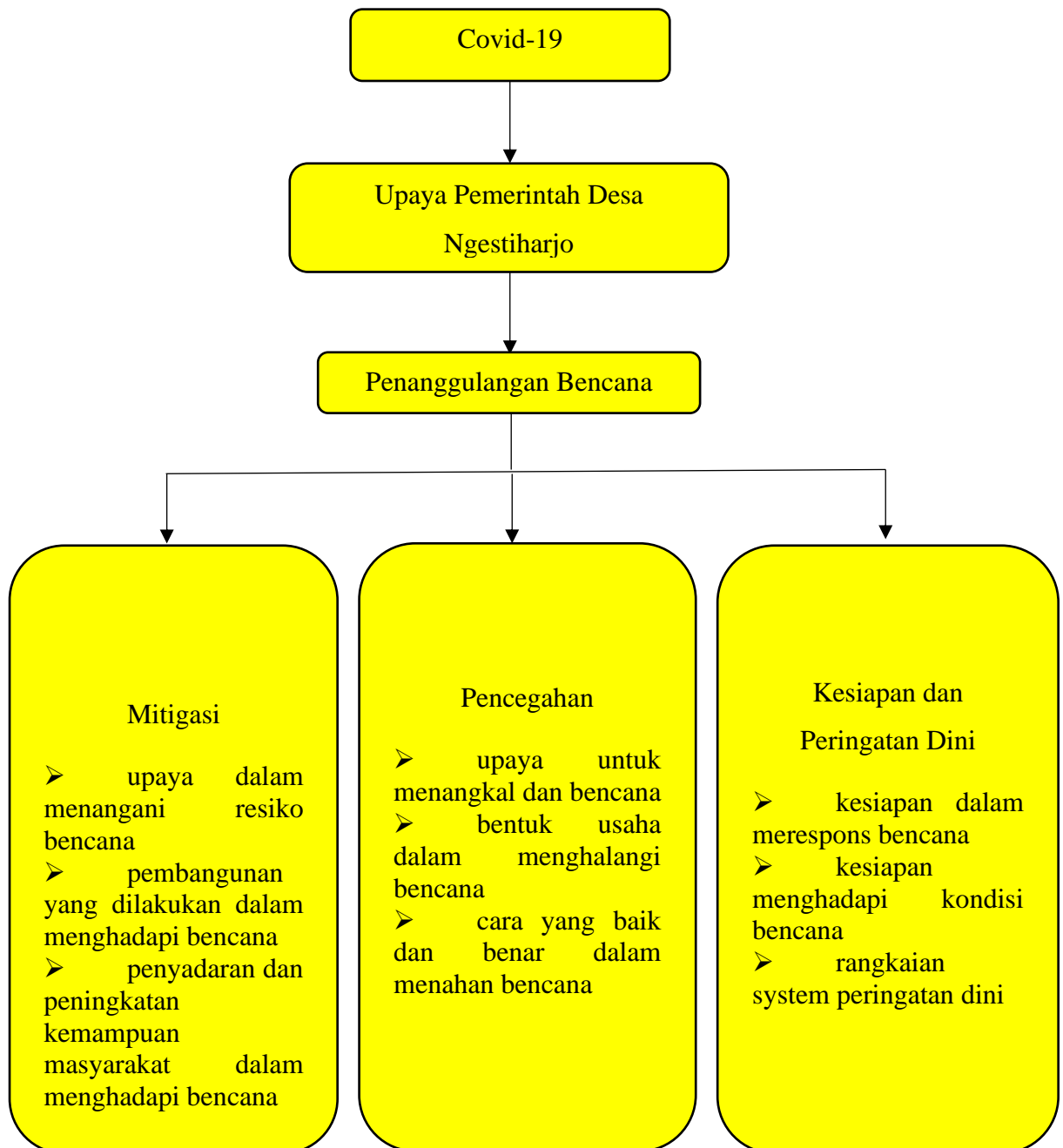
b. Pemerintah Desa

Pemerintahan desa yang berisi kepala desa serta perangkat desa adalah yang memiliki wewenang dalam mengatur dan menjalankan pemerintahan desa yang bertujuan untuk menyejahterakan masyarakatnya. Pemerintah desa memiliki tugas dalam perencanaan pembangunan, pengelolaan keuangan serta Menyusun peraturan ditingkat desa.

c. Penanggulangan Bencana

Penanggulangan bencana ada tiga hal yaitu mitigasi, pencegahan, serta kesiapan dan peringatan dini yang mana berpedoman kepada pengalaman bencana sebelumnya supaya mampu meminimalisir resiko yang diterima akibat dari bencana

d. Kerangka Konseptual



1.8 Definisi Operasional

Dalam hal ini definisi operasional berikut menggunakan teori dari Soehatman Ramli (2010) sebagai sumber untuk variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Table 4. Definisi Operasional

No.	Tujuan	Variabel	Indikator
1.	Mengetahui penanganan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Ngestiharjo dalam upaya untuk menekan dan juga menghentikan laju penyebaran Virus Corona meluas di masyarakat	Mitigasi (<i>Mitigation</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ upaya dalam menangani resiko bencana ➤ pembangunan yang dilakukan dalam menghadapi bencana ➤ penyadaran dan peningkatan kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana
		Pencegahan (<i>prevention</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ upaya untuk menangkal dan bencana ➤ bentuk usaha dalam menghalangi bencana ➤ cara yang baik dan benar dalam menahan bencana
		Kesiapan (<i>Preparedness</i>) dan Peringatan Dini (<i>Early Warning</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ kesiapan dalam merespons bencana ➤ kesiapan menghadapi kondisi bencana ➤ rangkaian system peringatan dini

1.9 Metode Penelitian

Sebuah penelitian perlu memiliki metode penelitian agar sumber yang didapat dari penelitian ini dapat diketahui dengan jelas dan sesuai dengan tujuan yang ingin dituju oleh penulis, maka dari itu metode penelitian ini perlu diketahui sebagai rangka untuk mencapai hasil penelitian yang baik dan benar.

a. Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan sebuah penelitian yang bisa menghasilkan data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari seseorang terhadap suatu yang sedang diamati lapangan, dengan penjelasan seperti itu maka penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami suatu fenomena secara historis dan tidak mengisolasi suatu individu ataupun organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, akan tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Gunawan, 2016).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena tema penelitian ini memerlukan aspek sosial serta fenomena-fenomena yang terjadi di dalam masyarakat sehingga dapat memahami, memaknai, serta mengartikan hubungan yang terjadi dalam interaksi sosial.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil adalah kantor Pemerintahan Desa di Ngestiharjo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

c. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan pihak terkait, survei serta melalui tinjauan Pustaka untuk mendapatkan data dari penelitian sebelumnya sebagai perbandingan dan referensi. Data yang didapat dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer penelitian ini didapat dari hasil wawancara serta observasi langsung, dan dalam penelitian ini pihak yang akan diwawancara adalah pemerintah desa di Ngestiharjo serta masyarakat yang ada disekitar kantor pemerintah desa tersebut.

Table 5. Data Primer

No.	Informan	Jabatan
1.	Pemerintah Desa Ngestiharjo	Sekretaris Desa
2.	Masyarakat	Bapak Saipul
3.	Satgas Covid-19 Desa Ngestiharjo	Anggota Satgas Covid-19 Desa Ngestiharjo
4.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Bantul	Kepala Bidang Kesiapsiagaan

Data primer yang ingin diperoleh dari Sekretaris desa mengenai program pencegahan Covid-19 serta untuk mengetahui bagaimana bentuk penanganan yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk penanganann Covid-19 serta dana yang dikeluarkan oleh pemerintah desa untuk mendukung penanganan Covid-19.

Masyarakat Desa Ngestiharjo menjadi informan untuk penelitian ini tentang bagaimana penerapan upaya penanganan persebaran yang dilakukan oleh Pemerintah Desa, selain itu anggota Satgas Covid-19 untuk mencari seputar tugas-tugas yang dilakukan serta bentuk-bentuk pelaksanaan penanganan Covid-19 yang dilakukan oleh satgas Covid-19.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang didapatkan untuk penelitian ini adalah data tambahan untuk mendukung data primer yang didapat. Data sekunder yang

didapat berasal dari penelitian terdahulu tentang Covid-19, penanggulangan bencana, dan tentang pemerintah desa. Undang-undang juga menjadi data sekunder dalam penelitian ini karena ada beberapa peraturan mengenai Covid-19, penanggulangan bencana, serta pemerintah desa didalam undang-undang.

Buku, berita, serta website pemerintah yang berkaitan dengan Covid-19, penanggulangan bencana, dan pemerintah desa juga menjadi data pendukung dalam penelitian ini karena dapat digunakan sebagai rujukan dalam penulisan penelitian ini serta penguat pendapat dalam tulisan ini.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2016) memiliki tiga proses yaitu Reduksi data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan data-data yang sudah didapatkan dianalisis kemudian disajikan didalam suatu tulisan. Pemusatan perhatian pada penyederhanaan yaitu meringkas suatu topik yang panjang menjadi bagian-bagian yang lebih terfokus namun tidak menghilangkan inti dari topik pembahasan sehingga pembaca tidak kesulitan dalam memahami, kemudian transformasi data kasar dari lapangan ditulis secara rinci agar informasi yang dibutuhkan dalam penulisan dijabarkan secara baik dan benar.

Penulisan penelitian ini didapatkan diperoleh dari berbagai sumber, oleh karena itu penulis akan menganalisis tema penulisan secara logika yang disertai dengan fakta yang akurat untuk mempermudah dalam melakukan

analisa dalam penelitian ini, oleh karena itu penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebagai sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Penelitian ini melakukan pengumpulan data yang berasal dari puskesmas serta jurnal yang sesuai dengan judul penelitian sehingga menunjang penelitian.

2. Reduksi data

Proses pemusatan perhatian terhadap fokus penelitian terhadap data-data yang dianggap relevan pada pokok permasalahan yang menjadi pembahasan didalam penelitian ini.

3. Display data

Proses menampilkan data dengan sederhana yang ditampilkan dalam bentuk kata-kata, kalimat, tabel, matrik, dan grafik agar data yang telah dimiliki dikumpulkan dan disusun sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

4. Matriks Kesimpulan

Merupakan proses menghubungkan antara permasalahan dan kesimpulan dalam penelitian yang diselesaikan dengan mencari penyelesaiannya dari data-data yang telah dikumpulkan sesuai dengan rumusan masalah.

